

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian terbagi atas subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor kehutanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Sektor tanaman pangan adalah salah satu sektor pertanian yang merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian, yaitu sebesar 51,8 persen dari PDB sektor pertanian tahun 2009 (BPS, 2010). Keberhasilan pembangunan di sektor pertanian tercermin oleh terwujudnya swasembada pangan. Swasembada pangan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dalam negeri pada suatu Negara. Oleh karena itu masalah penyediaan pangan khususnya penyediaan pangan dalam negeri harus diperhatikan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang penting setelah padi dan jagung adalah ubi kayu.

Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung (Ginting 2002). Ubi kayu dapat digunakan sebagai bahan makanan, bahan pakan, bahan baku industri, dan komoditi ekspor. Menurut Hafsah (2003) sebagian besar produksi ubi kayu di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (85–90%), sedangkan sisanya diekspor. Dalam mendukung ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan singkong merupakan alternatif komoditi pangan lokal yang sangat potensial untuk dikembangkan. Singkong dapat diolah menjadi produk yang cukup bervariasi seperti direbus

atau digoreng dari umbi segar sebagai pengganti kentang, gaplek diolah menjadi gatot, tepung tapioka dan mocaf diolah menjadi berbagai produk olahan seperti tiwul, roti, kue kering dan mie.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemb. GK. 2013). Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dataran tinggi dengan bentang alam yang terjal dan berbukit-bukit. Wilayah Gunungkidul disebut juga lahan kering karena berada pada dataran tinggi sehingga hanya tanaman tahan kekurangan air (kekeringan) yang mampu bertahan di wilayah tersebut. Tanaman singkong merupakan tanaman yang sering ditanam masyarakat dan menjadi andalan pangan lokal (pokok). Menurut Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (Angka Tetap 2014 Dan Angka Ramalan I, 2015) Luas panen tahun 2014 sebesar 56.120 hektar dan diperkirakan menjadi 55.464 hektar pada tahun 2015, atau terjadi penurunan sebesar 656 hektar atau turun 1,17 persen. Produksi tahun 2015 diperkirakan sebesar 930.364 ton umbi basah, sedangkan tahun 2014 sebesar 884.931 ton atau naik sebanyak 45.433 ton (5,13 persen). Kenaikan produksi ubi kayu tersebut dikarenakan kenaikan produktivitas. Produktivitas ubi kayu tahun 2014 sebesar 157,69 ku/ha.

B. Rumusan Masalah

Saat ini singkong merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang kurang diperhatikan dari berbagai aspek baik ekonomi dan teknologi budidaya. Padahal singkong memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber bahan pangan atau cadangan pangan, bioenergi atau bahan bakar nabati, atau pun industri pertanian lainnya. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi budidaya singkong di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana karakteristik usahatani singkong di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Untuk menginventarisasi teknologi budidaya singkong di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengaji usahatani singkong di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

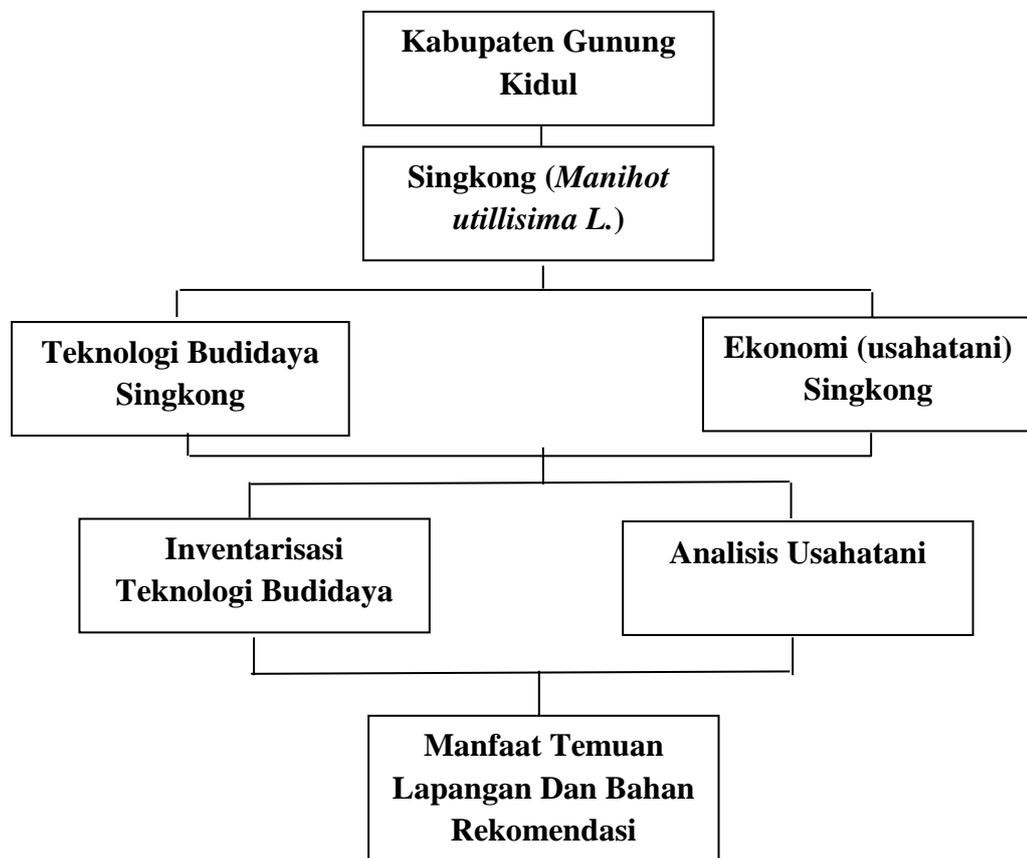
D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam pengembangan budidaya singkong di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengidentifikasi teknologi budidaya tanaman singkong dan analisis usahatani tanaman singkong.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, karena wilayah Gunungkidul merupakan lahan kering yang berada didataran tinggi. Selain itu, sentra produksi singkong terbesar di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta adalah di Kabupaten Gunungkidul. Selanjutnya identifikasi teknologi budidaya singkong mulai dari awal (persiapan bahan tanam) sampai akhir (panen dan pasca panen), identifikasi usahatani singkong (modal, pengeluaran dan pendapatan). Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif. Hasil atau luaran penelitian yakni manfaat temuan lapangan dan sebagai bahan rekomendasi pemerintah Kabupaten Gunungkidul.